ABSTRAK

Sulastri. 2018. *Semiotik dalam Tradisi Massuro Mabbaca Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Yuddin Pasiri dan pembibimbing II Asis Nojeng.

Penelitian ini mengkaji tentang makna tanda suatu tradisi yang memiliki arti yang teramat dalam. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui makna tanda yang terkandung dalam tradisi *massuro mabbaca* di desa Sawaru kecamatan Camba kabupaten Maros.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengkategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni, tanda, objek, dan interpretan. Peneliti melakukan analisis terhadap tanda yang digunakan dalam tradisi *massuro mabbaca*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *massuro mabbaca* pada masyarakat Sawaru bermakna berdoa kepada Tuhan sebagai bentuk kesyukuran atas rezeki yang dianugerahkan dan untuk mendoakan sanak keluarga yang telah meninggal, serta dimaknai oleh masyarkat sebagai penolak bala. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang biasanya dipersiapkan, seperti *dupa*, *kapparak*, air, kue *onde-onde*, kue *apang*, kue lapis, nasi, *songkolok*, *kampalo*, *kaddoq massingkuluk*, buras, *gogos*, lauk pauk, pisang ambon, pisang *manurung*, dan *bennoq*, dan kobokan, bergantung pada niat *massuro mabbaca* yang dilakukan.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu memperhatikan makna yang ada dalam sebuah tradisi. Hal ini perlu diperhatikan agar masyarakat dapat memahami pesan dari tradisi tersebut.

Kata kunci: semiotik, tradisi, *massuro mabbaca*